

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan penyakit yang terus mengalami peningkatan jumlah penderitanya di dunia. Hingga tahun 2015 data *World Health Organization* (WHO) kenaikan dan tingkat presentase dari tahun 2009 sampai 2011 sebanyak 36 juta warga dunia meninggal akibat PGK tersebut, sedangkan di Indonesia terdapat 40-60 kasus dalam satu juta penduduk setiap tahunnya (Suwitra, 2009). Pasien PGK stadium *End Stage Renal Disease* (ESRD) ginjal akan mengalami kerusakan yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, Dimana tubuh tidak dapat memelihara metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan elektrolit sehingga terjadi peningkatan ureum (Smeltzer et. Al 2010). Stadium ini ditandai dengan adanya *azotemia, uremia, dan sindrom uremik* (Black, 2014).

Menurut data dari *Indonesian Renal Registry*, Pada tahun 2011 terdapat 15.353 pasien yang baru akan menjalani hemodialisis dan 6.951 pasien yang tercatat aktif menjalani hemodialisis, Pada tahun 2012 terjadi peningkatan, Pasien yang baru akan menjalani hemodialisis berjumlah 19.621 dan pasien yang aktif menjalani hemodialisis 9.161 orang. Kejadian yang terus meningkat berdasarkan banyaknya jumlah pasien baru maupun lama, Permasalahan yang perlu diantisipasi terhadap pasien PGK agar kualitas hidupnya tetap optimal dengan tidak hanya penanganan masalah fisik seperti mengatur pola makan, transplantasi ginjal dan hemodialisis tetapi juga harus mengantisipasi masalah psikologis. Pasien perlu melakukan manajemen perawatan kesehatan dan manajemen masalah psikososial dengan adekuat agar kualitas hidupnya tetap optimal (Kioses&Karathanos).

Pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Jawa Tengah juga terus meningkat. Studi yang telah di lakukan di RSUD kota Semarang dan

RS Roemani menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien PGK yang menjalani hemodialisis dari tahun 2012 sampai 2016 (yunie dkk.2016)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 14 Desember 2017 di ruang Hemodialisa RS Roemani Muhammadiyah Semarang.pada bulan Juli tahun 2015 sampai Juni 2016 daftar pasien yang menjalani Hemodialisa sebanyak 259 sedangkan pada bulan Juli 2016 sampai Juni 2017 sebanyak 275, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya sementara dalam 3 bulan terakhir terhitung dari bulan Juli 2017 sampai November 2017 jumlah pasien baru yang menjalani hemodialisa di RS Roemani Muhammadiyah Semarang sebanyak 32 pasien. Studi pendahuluan telah dilakukan terhadap 10 pasien PGK yang menjalani hemodialisa dengan wawancara, diantara 10 pasien 7 diantaranya mengalami gangguan psikologis depresi berat ditandai dengan mudah marah, sering merenung, gangguan pencernaan, bingung dengan keadaan, gelisah, sering mengeluh, susah tidur, dan bahkan pasien cenderung ingin mengahiri hidupnya. 3 diantaranya mengalami gangguan depresi ringan yang ditandai dengan bingung, gelisah, dan kelelahan dengan keadaan yang dialaminya, akan tetapi pasien mau berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah bahkan cenderung pasrah dan menerima ketentuan-Nya.

Penatalaksanaan pada pasien PGK harus mendapatkan terapi hemodialisa. dari data awal yang diperoleh tersebut maka peneliti ingin mengetahui gambaran kondisi psikologis depresi pasien PGK yang menjalani Hemodialisa (HD) merupakan terapi yang paling sering dilakukan oleh pasien PGK di seluruh dunia (Son,et,al,2009). Hemodialisa merupakan suatu prosedur dimana darah dikeluarkan dari tubuh penderita dan beredar di dalam sebuah mesin di luar tubuh yang di sebut *dialyzer*. Frekuensi tindakan Hemodialisa bervariasi tergantung berapa banyaknya fungsi ginjal yang tersisa, rata-rata penderita menjalani Hemodialisa dua kali dalam seminggu, sedangkan lama pelaksanaan hemodialisa paling sedikit tiga sampai empat jam tiap kali tindakan terapi. Umumnya akan

menimbulkan stres fisik, depresi, pasien akan merasakan kelelahan, sakit kepala dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah yang menurun (Galieni,2008)

Orang-orang dengan PGK yang menjalani hemodialisis hidupnya menjadi tergantung pada teknologi dan tenaga ahli yang profesional. Mereka hidup dengan pengalaman yang berbeda dan banyak rasa sakit . mereka hidup dengan ketakutan serta ancaman kematian (Melo,Ribeiro& Costa , 2015)

Fenomena yang terjadi adalah bahwa pasien PGK memiliki berbagai pengalaman kompleks dalam mengatasi masalah psikologis. Penelitian sebelumnya oleh Armiyati dan Rahayu (2014) menunjukkan bahwa ada 20,1% pasien PGK yang sering mudah marah, memaki dan mengutuk akibat sakit yang dialaminya. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ada 12,8% pasien PGK yang sering menghindari masalah, bahkan ada 7,7% pasien enggan berdoa pada Tuhan. (Cleary, 2005) dalam penelitiannya menunjukkan pasien hemodialisis mengalami kualitas hidup yang lebih buruk dari pada individu pada umumnya. Secara umum pasien akan mengalami penderitaan fisik, keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari.Kualitas hidup juga berhubungan dengan penyakit dan terapi yang dijalani.

Penelitian yang dilakukan oleh Chellilah (2011) tentang gambaran tingkat depresi dan kualitas hidup pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUP H.Adam Malik Medan menunjukkan bahwa 58,8% responden memiliki kualitas hidup yang buruk. Penelitian lain dilakukan oleh Aroem (2011) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik yaitu 56,7% dan sisanya memiliki kualitas buruk 43,3%.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisa memiliki kualitas hidup yang buruk dan cenderung mengalami komplikasi seperti depresi, stress fisik, kekurangan gizi dan

peradangan. Banyak dari mereka yang mengalami gangguan kognitif, seperti kehilangan memori, konsentrasi rendah, gangguan fisik, mental dan sosial yang nantinya mengganggu kualitas sehari-hari banyak peneliti menekankan bahwa peningkatan kualitas hidup akan mengurangi komplikasi yang terkait dengan penyakit ini (Suwitra, 2009). Pasien yang menjalani hemodialisa mungkin mengalami kurangnya kontrol atas aktivitas kehidupan sehari-hari, kehilangan kebebasan, tekanan keuangan, gangguan dalam kehidupan keluarga, perubahan citra diri, dan berkurangnya harga diri. Hal ini mengakibatkan masalah dalam hal psikososial seperti kecemasan, depresi, isolasi sosial, kesepian, tidak berdaya, serta putus asa. Berdasarkan penelitian Tanvir dkk, 65,9% pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisa mengalami tingkat kecemasan dan depresi. Pada penelitian yang dilakukan di RS Universitas Kristen Indonesia tahun 2012 terjadi peningkatan derajat kecemasan yang berbeda pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa (Befly F. Tokala dkk).

Dengan adanya fenomena dan latar belakang ini peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul kondisi psikologis depresi pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani Hemodialisa.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan peneliti dapat merumuskan permasalahan bagaimana kondisi psikologis depresi pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani Hemodialisa.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kondisi psikologis depresi pasien PGK yang menjalani Hemodialisa di RS Roemani Muhammadiyah Semarang

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mendiskripsikan karakteristik PGK yang menjalani Hemodialisa

- b. Mendiskripsikan kondisi psikologis depresi pasien dengan PGK yang menjalani Hemodialisa dalam kurun waktu (0-6 bulan)
- c. Mendiskripsikan kondisi psikologis depresi pasien dengan PGK yang menjalani Hemodialisa dalam kurun waktu (> 6 bulan)
- d. Menganalisa perbedaan tingkat depresi pada pasien PGK yang menjalani Hemodialisa selama kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Ilmu Keperawatan  
Memberikan informasi tentang kondisi psikologis depresi pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani Hemodialisa. .
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Rumah Sakit  
memberikan masukan dan gambaran tentang kondisi psikologis depresi pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani Hemodialisa. sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit dalam pengambilan keputusan, serta membuat kebijakan yang berkaitan dengan pemberian manajemen permasalahan pada kondisi psikologis pasien.
  - b. Bagi Instansi Pendidikan  
Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang kondisi psikologis depresi pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani Hemodialisa.
  - c. Bagi Perawat  
Memperoleh gambaran nyata tentang kondisi psikologis depresi pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani Hemodialisa.

## E. Bidang Ilmu

Penelitian yang akan dilakukan termasuk bidang ilmu kesehatan khususnya ilmu keperawatan jiwa.

## F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1

Nama/peneliti tahun	Metode penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
Astiti Anin/2014	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.	Analisis factor-factor yang berhubungan dengan Depresi pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul.	Berdasarkan hasil penelitian depresi pada pasien GGK dengan total responden 37, yaitu : 25 persen (67,7%) mengalami depresi ringan, 11 persen (29,7%) depresi sedang, dan 1 persen (2,7%) mengalami depresi berat. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan pada pasien GGK dengan total responden 37, yaitu: 7 persen (18,9%) berpendidikan tinggi, 9 persen (24,3%) berpendidikan sedang, dan 21 persen (56,8%) berpendidikan rendah. Berdasarkan hasil penelitian status pernikahan didapatkan 28 persen (78,4%) berstatus menikah, 2 persen (5,4%) belum menikah, dan 6 pasien (16,2%) berstatus janda/duda
Amalia, Najdjmir, Azmi/2015	Metode penelitian ini adalah dengan total sampling, data yang diperoleh diolah secara komputerisasi	Gambaran tingkat depresi pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUP DR. M. Djamil Padang	Gambaran depresi pada pasien yang menjalani HD berdasarkan usia, yang mengalami depresi ringan pada usia 43, 17. Berdasarkan jenis kelamin yang mengalami depresi ringan lebih banyak laki-laki yaitu 57,14%. Berdasarkan pekerjaan pada ibu rumah tangga dan pegawai negeri sipil yang mengalami depresi ringan terdapat 28,58%. Dan berdasarkan pendidikan depresi ringan paling banyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 42,87%

Penelitian Astiti Anin / 2014 dengan judul “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Depresi pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul “ desain penelitian yang digunakan Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “ Kondisi Psikologis Depresi Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang menjalani Hemodialisa” desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode total sampling, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Penelitian Amalia, Najdjmir, Azmi/2015 dengan judul ” Gambaran tingkat Depresi pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani Hemodialisis di RSUP DR. M. Djamil Padang” desain penelitian yang digunakan dengan total sampling. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “ Kondisi Psikologis Depresi Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang menjalani Hemodialisa” desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode total sampling, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.